BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua tentu menginginkan bayinya lahir dalam keadaan sehat dan terhindar dari segala macam gangguan, baik yang menghambat kesehatan maupun perkembangan bayi tersebut. Berbagai macam gangguan dapat selalu menyerang kesehatan dan perkembangan bayi kapan saja, hingga yang paling serius adalah kematian. Hal ini disebabkan karena daya tahan tubuh bayi yang masih belum cukup kuat sehingga rentan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Bayi yang baru lahir belum dapat bergerak maupun mengontrol tubuhnya dengan baik sehingga tidak dapat melakukan proteksi terhadap dirinya sendiri, berbagai pengaruh lingkungan yang buruk sekecil apapun dapat berpengaruh terhadap bayi tersebut.

Kematian dapat terjadi tanpa diduga yang terjadi secara tiba-tiba dan dengan cara yang terkadang tampak tidak wajar. Noer (2014) dalam jurnalnya berpendapat bahwa Sindrom Kematian Bayi Mendadak merupakan suatu gejala yang menyebabkan kematian secara mendadak dan tidak terduga pada bayi dibawah umur 1 tahun yang relatif sehat. Kematiannya tidak dapat dijelaskan meski telah dilakukan pemeriksaan *post-mortem* secara lengkap, termasuk pemeriksaan toksikologi dan genetik, investigasi TKP menyeluruh hingga peninjauan rekam medik bayi dan ibu.

Riset Kesehatan Dasar 2010 (seperti dikutip Gustri, 2013) mengemukakan bahwa hasil data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, kematian bayi secara mendadak memiliki persentase sebanyak 2,6% dari Angka Kematian *Neonatal* (AKN) 23/1000 kelahiran hidup, yang terjadi pada bayi berusia 0-12 bulan, namun sebagian besar kasus ini dialami pada bayi berusia dibawah 6 bulan.

Sindrom ini juga dikenal dengan nama *Crib Death* atau *Cot Death*, karena secara umum kematiannya terjadi di tempat tidur bayi ketika bayi sedang tidur. Meski demikian, bukan berarti tempat tidur tersebut yang menjadi penyebabnya, namun

ada faktor lain yang menjadi pemicunya. Pemicu terjadinya sindrom ini juga bisa disebabkan ketika ibu tengah dalam masa *prenatal* dan *postnatal*, contohnya seperti ibu perokok, pecandu alkohol dan obat-obatan, serta posisi tidur bayi yang salah ketika bayi telah lahir. Selain itu, faktor lingkungan juga ikut mempengaruhinya seperti suhu ruangan yang pengap dan banyaknya paparan asap rokok.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, sebanyak 77% masyarakat khususnya para orang tua kekurangan bahkan cenderung belum mengetahui informasi mengenai Sindrom Kematian Bayi Mendadak, ini disebabkan karena belum tersedianya informasi secara lengkap mengenai masalah tersebut, baik dari buku, posyandu maupun rumah sakit, sehingga hal ini menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat khusunya bagi pasangan yang baru menjadi orang tua.

Kemungkinan terjadinya Sindrom Kematian Bayi Mendadak memang relatif kecil di Indonesia, karena Indonesia memiliki budaya yang berbeda dengan budaya luar, dimana bayi selalu di tempatkan di ruangan yang sama dengan orang tuanya, salah satunya ketika bayi sedang tidur sehingga aktivitasnya dapat diawasi dengan mudah. Meski demikian, perlu adanya suatu informasi agar para orang tua mengetahui mengenai masalah tersebut secara jelas, selain itu pengetahuan lebih dini akan sindrom ini juga sangat penting, dengan harapan sebagai langkah preventif agar calon orang tua dapat lebih waspada terhadap tindakan apa saja yang dapat mengancam jiwa bayinya kelak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan masalah seperti berikut:

- Adanya faktor pemicu yang menyebabkan terjadinya Sindrom Kematian Bayi Mendadak pada masa *prenatal* dan *postnatal*.
- Belum tersedianya informasi secara lengkap mengenai Sindrom Kematian Bayi Mendadak, baik dari buku, posyandu maupun rumah sakit, sehingga

menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat khusunya bagi pasangan yang baru menjadi orang tua.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Indentifikasi Masalah diatas, dapat disimpulkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah informasi mengenai Sindrom Kematian Bayi Mendadak yang mampu menarik perhatian serta mudah diterima oleh khalayak.

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka permasalahan di batasi hanya pada masa *postnatal*, karena pada masa tersebut resiko Sindrom Kematian Bayi Mendadak paling sering dialami.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan informasi seputar Sindrom Kematian Bayi Mendadak dan memberikan pemahaman akan masa *postnatal* sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya sindrom tersebut terutama pada pasangan yang baru menjadi orang tua.
- manfaat dari perancangan ini yaitu agar masyarakat mengetahui dampak serta hal apa saja yang dapat memicu terjadinya Sindrom Kematian Bayi Mendadak tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai langkah pencegahan.